

Igniosa Muinnesu

by UNITRI Press

Submission date: 09-Aug-2023 12:02AM (UTC-0700)

Submission ID: 2137343507

File name: Igniosa_Muinnesu.docx (29.35K)

Word count: 1419

Character count: 9095

MAKNA DAN IMPLIKASI BELIS TERHADAP PEREMPUAN DI DESA²
MANUFUI KECAMATAN BIBOKI
KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA

SKRIPSI



Oleh:

IGNIOSA MUINNESU
NIM. 2018230063

⁷PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2023

RINGKASAN

Penelitian yang berjudul Makna dan Dampak Belis Bagi Perempuan Desa Manufui Kecamatan Biboki Kabupaten Timor Tengah Utara ini bertujuan untuk mengetahui apa arti belis dan dampaknya bagi perempuan Desa Manufui. Akses perempuan ke pendidikan tinggi dan kesetaraan gender telah meningkat dari waktu ke waktu, dan dalam kasus-kasus tertentu, tingkat yang harus ditanggung laki-laki tergantung pada seberapa baik pendidikan seorang perempuan. Adat dan ekonomi bercampur aduk, ditambah lagi dengan seringnya terjadi kekerasan terhadap perempuan, makna belis setiap tahunnya berubah dan meninggalkan nilai sejarah dan budaya. sangat menarik untuk dikaji secara mendalam. Jika diberikan kepada perempuan, mereka secara tidak langsung kehilangan akses ke hak-hak mereka, sesuai dengan efek yang berlaku pada perempuan di desa Manufui. Tujuan dari penelitian ini, semacam penelitian deskriptif kualitatif, adalah untuk menganalisis proses perkawinan tanpa bergantung pada atau pemimpin konvensional atau juru bicara. Wawancara, dokumentasi, dan observasi adalah beberapa alat analisis yang digunakan. Tradisi Desa Manufui mendefinisikan pernikahan yang sah, atau, untuk perempuan dan perempuan, menggunakan pendekatan analisis data yang menggunakan validitas data. Salah satu contohnya adalah pembelaan hak, posisi, dan tanggung jawab yang diperoleh oleh perempuan. Dalam keluarga besar pria, wanita tidak memiliki hak, fungsi, atau posisi jika dia belum menikah atau belum dibeli. Berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan di atas, penulis memilih judul penelitian, "Makna dan Implikasinya bagi Perempuan di Desa Manufui, Kecamatan Biboki, Kabupaten Timor Tengah Utara," untuk penyelidikan ini. Mempertimbangkan komunikasi budaya dan kesetaraan gender di desa, mereka ingin memahami apa arti dan bagaimana pengaruhnya terhadap perempuan.

Kata Kunci: Makna Belis, Implikasi, Perempuan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah bangsa yang beragam dengan banyak suku, etnis, dan peradaban yang berbeda, yang masing-masing memiliki tradisi sendiri untuk hal-hal seperti pernikahan. Setiap daerah di Indonesia memiliki aura yang sangat khusus dan meresap ketika datang ke upacara pernikahan. Ini karena adat membawa kekuatan seperti itu dan merupakan sesuatu yang selalu dirasakan masyarakat Indonesia harus dilaksanakan. Masyarakat Indonesia mengikuti budaya mereka yang beragam, berlimpah, dan khas. Namun, terlepas dari berbagai peradaban, bias terhadap satu sama lain dapat bertahan. Hal inilah yang nantinya bisa berdampak buruk bagi anak cucu kita. Untuk melestarikan tradisi masing-masing daerah di Indonesia, sangat penting untuk belajar tentang pemahaman budaya. Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan, dan setiap daerah sangat beragam suku, ras, budaya dan adat istiadatnya, sehingga tradisi pasti lahir dengan munculnya manusia di muka bumi. Tradisi berkembang menjadi budaya. Itu sebabnya keduanya antropomorfik. Budaya adalah cara hidup yang dianut oleh anggota masyarakat atas dasar saling pengakuan. Keberagaman ini dapat kita temukan dalam kehidupan sosial daerah-daerah yang adat istiadatnya masih kuat dan sakral.

Berbagai peristiwa, kebiasaan, dan perilaku yang diwariskan terus dipraktikkan hari ini. Salah satu perilaku ini adalah kebiasaan tradisi perkawinan. Tradisi perkawinan meliputi berbagai upacara dan prosesi yang telah menjadi kebiasaan sejak lama dan masih digunakan hingga saat ini. Alasan serupa dapat digunakan untuk praktik, atau mahar pengantin, yang masih lazim saat ini (Neonub, 2018). Menurut Pasal 1 No. 1 UU Perkawinan tahun 1974, perkawinan adalah ikatan yang mempersatukan seorang pria dan seorang wanita dengan harapan memulai sebuah keluarga baru (rumah) yang akan selalu dipenuhi dengan cinta dan kebahagiaan. Landasan definisi didasarkan pada makna Pancasila, khususnya sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini menunjukkan bahwa

pernikahan harus didasarkan pada agama di Indonesia sejalan dengan pandangan yang dipegang.

Perkawinan yang memenuhi persyaratan Pasal 2 Ayat 1 UU Perkawinan dan sesuai dengan kepercayaan yang ditetapkan. Setiap agama memiliki seperangkat ritual sendiri yang harus dilakukan, yang menunjukkan bahwa iman telah diterima oleh masyarakat. Sejalan dengan Pasal 2 Ayat 2 UU Perkawinan, setiap perkawinan juga harus dicatat sesuai dengan hukum sebagaimana adanya. Segera setelah pernikahan memenuhi persyaratan untuk validitas di bawah masing-masing agama, itu harus didokumentasikan. Dua bentuk perkawinan yang ingin diakui oleh UU Perkawinan adalah perkawinan agama dan perkawinan administratif.

Di NTT, tahapan pernikahan dikendalikan oleh hukum yang bersangkutan dan prinsip-prinsip agama yang diakui, tetapi mereka juga dipengaruhi oleh adat istiadat daerah, dan masing-masing budaya memiliki pandangan sendiri tentang mas kawin.. Terutama selama upacara pernikahan, adat masih berkuasa, salah satunya adalah penyajian. Di satu sisi, itu adalah simpul hubungan keluarga dan simbol untuk menghubungkan pria dan wanita sebagai suami dan istri, selain dipandang sebagai kebiasaan dengan cita-cita mulia dan cara menghormati wanita. Konsep bahwa mahar, juga dikenal sebagai, selalu memiliki makna nyata dan metafisik adalah salah satu titik kesamaan. Nilai material adalah jenis nilai yang dianggap bermanfaat bagi tubuh manusia. Misalnya, pakaian, makanan, dan minuman. Nilai immaterial, di sisi lain, adalah jenis nilai yang dipandang sulit diubah (Bamung, 2020). Alat pembayaran belis untuk daerah Sika dan Flores Timur, belis yang berlaku adalah berupa gading gajah, sesuai ukuran berdasarkan kelas atau golongan. Sementara itu, kata Manufui untuk belis adalah Puah nok Manus (sirih dan pinang). Untuk daerah Manufui sendiri bisa dikenal dengan sebutan Bete tais yaitu kain atau kain adat yang ditenun oleh perempuan dan diberikan kepada perempuan oleh laki-laki. Secara umum, hampir setiap daerah memiliki tradisi belis yang diekspresikan berbeda-beda namun memiliki makna yang sama, yakni penghormatan terhadap penghormatan terhadap susu ibu mempelai wanita. Belis juga merupakan hak mutlak (masa depan) mempelai wanita dan kewajiban nafkah pihak laki-laki sampai dengan terpenuhinya akad nikah. Belis yang merupakan bentuk pembayaran yang berlaku untuk semua masyarakat di

NTT, dapat ditebus bersama dengan sapi, babi, dan barang-barang lainnya jika mempelai laki-laki tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar. Jika jumlah uang tunai yang dibutuhkan untuk menutupi utang lebih besar dari \$ 20 juta, paman pengantin wanita harus menyetujuinya. Sebaliknya, jika tata cara perkawinan dilanggar, mempelai laki-laki tidak akan dapat membawa mempelai perempuan keluar, melainkan akan ditarik ke dalam rumah perempuan sebagai anggota suku perempuan (Usfinit, 2003: 191-193).

Ketika belis diberikan kepada seorang wanita, belis menjadi simbol dari adat dua pasangan yang bersatu. Dampak pada sisi perempuan jauh lebih baik, contoh perempuan diakui dan dilegalkan oleh tokoh adat ke dalam rumah tangga laki-laki. Implikasi belis juga bisa berakibat negatif terhadap perempuan, salah satu contohnya ialah kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan. Dari lima tahun terakhir sudah terjadi sekitar 3.000 kasus kekerasan yang dirilis oleh rumah perempuan Kupang. Kasus kekerasan tersebut disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan cara berpikir dan pendidikan. Faktor lain yang menyebabkan terjadinya kekerasan terhadap perempuan adalah sikap atau cara berpikir laki-laki yang menganggap perempuan yang menjadi istrinya adalah barang yang mahal harganya sehingga ia bisa melakukan apa saja terhadap istrinya. Secara langsung maupun tidak langsung telah terjadi pergeseran nilai tentang belis.

Seiring berjalannya waktu, pendidikan perempuan dan kesetaraan gender tidak lagi dibatasi, dan pendidikan perempuan menjadi salah satu penentu nilai-nilai Belis yang harus dijunjung tinggi oleh laki-laki. Tradisi Belis saat ini yang memadukan antara adat dan ekonomi, ditambah dengan pergeseran nilai sejarah Baylis, membuat Belis menarik untuk dikaji. Implikasi belis akan berpengaruh besar terhadap perempuan di desa Manufui, apabila belis tersebut sudah dipenuhi secara adat maka perempuan tersebut akan diakui dan dihargai oleh keluarga besar laki-laki, tetapi apabila belis tersebut belum dipenuhi maka laki-laki tersebut tidak ada hak penuh terhadap perempuan dan secara adat belum disahkan karena masih ada utang adat. Seperti dikemukakan Samovar dalam Sari (2020: 21), komunikasi budaya adalah suatu bentuk komunikasi yang melibatkan interaksi orang-orang yang gagasan budaya dan sistem simbolnya berbeda dalam komunikasi mereka.

¹¹ Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Makna dan Implikasi Belis Terhadap Perempuan Di Desa Manufui Kecamatan Biboki Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara. Peneliti ingin melihat makna belis dan implikasinya terhadap perempuan berdasarkan teori komunikasi budaya dan kesetaraan gender di desa Manufui.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis dapat memaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Makna Belis Bagi Masyarakat Di Desa Manufui ?
2. Bagaimana Implikasi Belis Terhadap Perempuan Di Desa Manufui ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Makna belis pada masyarakat di Desa Manufui.
2. Untuk mengetahui Implikasi belis Terhadap Perempuan di Desa Manufui.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan penelitian adalah uraian tentang pentingnya penelitian khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan atau secara umum, sedangkan dalam arti lain uraian kegunaan penelitian pada sub bab meliputi kelayakan atas masalah yang diteliti. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan pengetahuan dan memperluas kesadaran tentang masalah perkawinan di kalangan pembaca pada umumnya, khususnya mahasiswa..

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat membantu masyarakat Desa Manufui, Kecamatan Biboki, Kabupaten Timor Tengah Utara, memahami. Selain itu, sebagai sumber daya atau panduan saat menangani masalah yang berkaitan dengan perempuan di masyarakat.

Igniosa Muinnesu

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	4%
2	matamaduranews.com Internet Source	2%
3	repository.ut.ac.id Internet Source	2%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	jurnalskripsisesis.wordpress.com Internet Source	1%
6	joungtimor.wordpress.com Internet Source	1%
7	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	1%
8	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
9	pdfcoffee.com Internet Source	1%

10	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1 %
11	repository.uhn.ac.id Internet Source	1 %
12	Moh Aqil Syofiyullah, Dyah Ochterina Susanti, Fendy Setiawan. "KEPASTIAN HUKUM BAGI ISTRI DAN ANAK DALAM PERKAWINAN TIDAK TERCATAT DI INDONESIA", HUKMY : Jurnal Hukum, 2023 Publication	1 %
13	vdocuments.mx Internet Source	1 %
14	eprints.undip.ac.id Internet Source	1 %
15	sinta.unud.ac.id Internet Source	1 %
16	Sri Laksmi Dewi, I Ketut Mustika. "TINGKAT KESEHATAN KOPERASI PEGAWAI NEGERI WERDHI GUNA KARANGASEM", Journal of Applied Management Studies, 2021 Publication	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

